

PROSES REKRUTMEN CALON LEGISLATIF TAHUN 2019 PARTAI DEMOKRAT DI DEWAN PIMPINAN CABANG KOTA PONTIANAK

Oleh

Yohana^{1*}

NIM. E1051151053

Dr. Saherimiko, M.Si² Drs. Sy. Usmulyadi, M.Si²

Email: yohanatan65@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Yohana: Proses Rekrutmen Calon Legislatif Tahun 2019 Partai Demokrat Di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak. **Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan proses rekrutmen calon legislatif Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak, serta mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat dalam penetapan calon legislatif di Kota Pontianak. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Demokrat pada pemilu legislatif 2019 di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rekrutmen calon legislatif yang digunakan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat adalah rekrutmen terbuka. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat yaitu: Persiapan, pada tahap ini Partai Demokrat menyiapkan beberapa hal untuk melakukan rekrutmen calon anggota legislatif, seperti pembentukan tim atau panitia dan tugas-tugas tim itu sendiri. Pengumuman, dalam Partai Politik mengeluarkan pengumuman mengenai pendaftaran dibagikan formulir untuk diisi dan diserahkan kembali beserta berkas-berkas yang harus dipersyaratkan oleh Partai Demokrat. Seleksi khusus, pada tahap ini Partai melakukan penyeleksian melalui uji kepatutan dan kelayakan. Penugasan, pada tahap ini semua bakal calon diberikan tugas lapangan untuk terjun langsung kemasyarakat. Evaluasi dan penilaian akhir, pada tahap ini diberikan penilaian akhir untuk menetapkan calon anggota legislatif. Penetapan calon anggota legislatif, pada tahap ini dilakukan rapat kerja partai untuk menetapkan calon anggota legislatif yang akan diserahkan ke Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Kata Kunci: Proses Rekrutmen, Calon Legislatif, Partai Demokrat.

ABSTRACT

Yohana: The Recruitment Process of the 2019 Legislative Candidates in Pontianak City Branch Leadership Board of Democratic Party. **Thesis. Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University. Pontianak. 2020.**

This research aims to describe or depict the recruitment process of legislative candidates in Pontianak City Branch Leadership Board of Democratic Party, as well as describe the steps taken by the Democratic Party Branch Leadership Board in determining the candidates for legislative members in Pontianak City. This type of research is descriptive with qualitative approach. The aim of this research is to describe the process of recruiting legislative candidates from the recruitment process of legislative candidates used by Pontianak City Branch Leadership Board of Democratic Party is open recruitment. The steps implemented by Pontianak City Branch Leadership Board of Democratic Party are: Preparation, at this stage the Democratic Party prepares several things to recruit candidates for legislative members, such as the formation of a team or committee and the tasks of the team itself. Announcement, the Political Party issues an announcement regarding the registration of candidates for legislative members. Registration, at this stage the registrants are distributed forms to be filled out and submitted again along with the documents required by Democratic Party. Special selection, at this stage the Party conducts selection through due diligence and eligibility tests. Assignment, at this stage all prospective candidates are given field work to go directly into the community. Final evaluation and assessment, at this stage a final assessment is given to establish candidates for legislative members. Determination of candidates for legislative members, at this stage a party working meeting is held to determine candidates for legislative members who will be submitted to the General Election Commission.

Keywords: Recruitment Process, Legislative Candidates, Democratic Party.

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara yang menganut sistem multipartai yaitu sistem yang pada pemilihan kepala negara atau pemilihan wakil-wakil rakyatnya dengan melalui pemilihan umum yang diikuti oleh banyak partai. Sistem ini dianut karena keanekaragaman di Indonesia sehingga ada banyak partai politik di Indonesia. Pengertian partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam mencapai suatu puncak kekuasaan tentu melalui sebuah alat yang kita kenal saat ini adalah partai politik. Partai politik adalah sebagai alat yang digunakan dalam sebuah pertarungan atau

suatu kompetisi politik dalam mencapai suatu kekuasaan. Konsep yang akan diadu dalam konteks pertarungan politik adalah memberikan konsep, ide, gagasan atau terobosan-terobosan baru dalam mengelola atau mengolah, suatu Negara yang akan dipimpin dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Idealnya partai politik sebagai suatu organisasi yang sangat berperan aktif dalam meraih atau menciptakan seorang pemimpin yang berkualitas, berintegritas dan berwawasan kebangsaan.

Masing-masing partai politik memiliki dan menerapkan proses rekrutmen yang berbeda-beda yang turut menentukan kualitas para calon anggota legislatif. Hal ini dilakukan untuk membuat strategi politik yang akan dibangun untuk kedepannya. Apabila masing-masing partai memahami dan menyadari bahwa tugas, peran, dan fungsi mereka sangat mempengaruhi kualitas anggota dewan khususnya dalam proses rekrutmennya, maka dapat dipastikan

partai akan benar-benar teliti dan melakukan banyak pertimbangan terhadap kualitas calon legislatif yang mereka hendak ajukan. Partai politik yang menjadi peran penting dalam menyeleksi para kader-kader partai adalah partai itu sendiri dengan di bekali proses rekrutmen politik atau representasi politik agar kader yang dihasilkan mempunyai integritas yang tinggi, otomatis nilai jual partai itu sendiri pun akan naik dengan sendirinya. Persoalannya adalah partai politik memegang kemudi atau kendali dalam suatu partai. Maka dari itu tolak ukurnya adalah untuk menentukan sistem politik disuatu Negara. Adanya proses ini dapat menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi sistem politik negara ini melalui lembaga negara yang ada. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politiknya. Menurunnya elektabilitas suatu partai politik dapat

diukur dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya masing-masing. Salah satu fungsi yang terpenting adalah yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik.

Adapun yang peneliti ambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Partai Demokrat. Kinerja dan keberadaannya sebagai partai politik memberikan pengaruh yang besar terhadap perumusan kebijakan dan arah jalan pemerintahan Negara Republik Indonesia. Serta mampu mencetak pemimpin dan wakil-wakil rakyat yang berkualitas dan berwawasan nasional. Pemimpin dan wakil yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada kepentingan Partai Politik yang diwakili. Tetapi menjadi pemimpin bagi semua orang yang ada didalam suatu wilayah tersebut. Pemimpin tidak lahir dengan sendirinya. Diperlukan suatu proses pendidikan baik secara formal maupun yang bersifat non-formal yang

mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin.

Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu Negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui suprastruktur dan infrastruktur politik.

Pemilu legislatif 2019 merupakan ajang untuk merekrut calon anggota legislatif (caleg) yang akan diusung partai politik untuk duduk sebagai anggota DPR, DPRD untuk masa bakti 2019-2024. Partai politik berperan sangat penting untuk melakukan rekrutmen terhadap bakal calon legislatif yang berkualitas yang nantinya diusung menjadi calon legislatif oleh partai, karena kualitas calon legislatif akan berpengaruh kepada kualitas parlemen.

Menghadapi pemilu legislatif tahun 2019 Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak harus

mempersiapkan diri guna bersaing dengan partai peserta pemilu lainnya. Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak harus segera menetapkan caleg-caleg terbaiknya untuk didaftarkan sebagai Daftar Caleg Tetap (DCT) di KPU. Dalam menjaring caleg-caleg tersebut Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak harus memaksimalkan seluruh proses rekrutmen agar diperoleh caleg terbaik nantinya. Dari uraian peraturan yang berlaku baik Undang-Undang maupun Peraturan Organisasi Partai Demokrat dan dengan melihat data Caleg yang akan di rekrut sebagai bacaleg Partai Demokrat pada pemilu legislatif tahun 2019 menunjukkan bahwa adanya fenomena dalam rekrutmen calon anggota legislatif yang dilakukan oleh Partai Demokrat pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Pontianak. Contoh misalnya masih ada unsur diskriminatif, seperti ada kader baru atau orang baru yang justru dapat dimajukan sebagai bakal caleg

daripada kader yang telah lama menjadi pengurus ataupun anggota partai, masih kental dengan politik persaudaraan, seperti karena telah saling kenal ataupun teman dekat sehingga lebih muda untuk dapat menjadi bakal caleg, dan juga karena faktor finansial. Akibatnya ada kemungkinan calon legislatif yang dicalonkan oleh partai politik bukan karena kualitasnya namun karena kedekatan caleg dengan elit-elit partai tersebut. Kebutuhan akan caleg dengan popularitas yang tinggi, usia yang muda, pendidikan tinggi, keungan yang memadai, dan tingkat penerimaan oleh masyarakat tinggi memang ada, tetapi jadi terkesan partai politik asal comot asalkan memiliki popularitas dan mampu mendulang suara tanpa mementingkan kualitas.

Hal ini terjadi karena belum ada aturan yang secara spesifik mengatur syarat seseorang untuk maju sebagai calon anggota legislatif, seperti misalnya sudah menjadi kader partai pengusung selama

kurun minimal waktu tertentu sebelum maju menjadi caleg. Akibatnya masih banyak caleg-caleg yang hanya melakukan cara-cara mainstream dengan memasang alat peraga kampanye besar tanpa mengajak masyarakat berpikir untuk memperjuangkan ide dan gagasan solutif yang dibawanya. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi kader partai yang telah berjuang sejak awal baik untuk partai maupun masyarakat. Para kader partai yang juga ingin mencalonkan diri sebagai caleg harus tersingkir oleh nama-nama baru yang ditetapkan oleh partai.

Peran partai politik dalam merekrut anggota partai adalah sangat penting, ini sesuai dengan salah satu fungsi dari politik itu sendiri yakni rekrutmen politik. Maksud dari rekrutmen politik adalah partai politik berfungsi dan mencari orang yang berbakat untuk turun aktif dalam kegiatan politik dan proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi. Hal ini berarti partai menjadi

wadah rekrutmen politik dan sekaligus menyiapkan calon-calon pemimpin baik di level local maupun nasional. Rekrutmen politik tidak saja menjamin kuantitas dan kualitas serta memikirkan kelestarian partai. Sekaligus merupakan salah satu cara untuk menyeleksi calon-calon pemimpin yang dianggap berkompeten dalam bidangnya.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah proses rekrutmen yang dilakukan belum sesuai dengan peraturan yang ada di AD/ART Partai, karena masih menunjukkan adanya unsur diskriminatif dan kental dengan politik persaudaraan.

1.3. Fokus Penelitian

Proses rekrutmen calon legislatif tahun 2019 Partai Demokrat di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian, yaitu "Bagaimana proses rekrutmen calon legislatif tahun 2019 Partai DeMOKRAT DI Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang proses rekrutmen calon anggota legislatif Partai Demokrat di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengungkapkan manfaat yang hendak diperoleh baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik lainnya yang mana penelitian ini bias digunakan sebagai

pembamding bagi pihak yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses rekrutmen politik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Partai Politik
2. Bagi Masyarakat,
3. Bagi Peneliti

B. TINJAUAN PUSTAKA

Mekanisme Rekrutmen Politik

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff, (2011, 242) dalam penjelasan tahapan rekrutmen politik dirumuskan ada 5 bagian yaitu : penyediaa, agensi, kriteria, kontrol dan tuntutan. Adapun mekanisme rekrutmen politik partai yang dikemukakan oleh Rush dan Althoff adalah : proses perekrutan politik memiliki dua sifat, yaitu :

1. sifat terbuka : adalah sistem politik yang bertujuan pada ujian-ujian terbuka.

2. sifat tertutup : adalah suatu sistem perekrutan administratif yang didasarkan atas *patronase*.

Menurut Czudnomski dalam Partai politik dan kebijakan Publik (Fadillah Putra, 2003, 209) mekanisme rekrutmen politik antara lain :

1. rekrutmen terbuka, dimana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini berfungsi sebagai alat bagi elite politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elite politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elite.

Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah :

- a. mekanismenya demokratis
- b. tingkat kompetisi politiknya sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar mereka kehendaki.
- c. tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi.
- d. melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

2. rekrutmen tertutup, berlawanan dengan cara rekrutmen terbuka. Dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elite yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Cara ini menutup kemungkinan bagi anggota masyarakat umum untuk melihat dan menilai kemampuan elite yang ditampilkan. Dengan demikian cara ini kurang kompetitif. Hal ini menyebabkan

demokratis berfungsi sebagai sarana elite memperbaharui legitimasinya.

Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara, karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga politik yang ada dan setiap partai politik menganut mekanisme rekrutmen yang berbeda-beda. Pola perekrutan politik disesuaikan dengan AD/ART dan kebijakan partai masing-masing.

C. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Moelong, (2011, 35) jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau obyek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

3.2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah pertama penelitian ini yaitu peneliti menentukan topik permasalahan terlebih dahulu setelah permasalahan dirumuskan selanjutnya peneliti mengumpulkan data lapangan yaitu dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan data, selain itu juga perlu menyiapkan dokumentasi dan alat tulis untuk melakukan pencatatan dan dokumentasi sebagai hasil dari observasi. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup di lapangan selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dari data yang diperoleh dari lapangan.

Pengeolahan atau menganalisis data dilakukan dengan editing yaitu meninjau kembali data yang diperoleh apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak yang ditinjau kembali yaitu kelengkapan, konsistensi, ketepatan. Keseragaman, dan relevansi, selanjutnya melakukan

pengkondingan yaitu suatu proses mengklasifikasikan tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna dengan memberikan kode agar mudah di klasifikasikan dan dipahami dan dilakukan penyederhanaan data setelah selesai pengolahan data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak Jalan Purnama 1 No. 54C, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78121. Lokasi ini dipilih sesuai dengan studi kasus yang akan di teliti.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive, menurut Sugiyono (2011, 84) “teknik

purposive nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu”. Yang dimaksudkan dengan pertimbangan tertentu seperti informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dapat memberikan informasi secara akurat tentang permasalahan penelitian ini. Maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak.
2. Sekretaris Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak.
3. Calon legislatif Partai Demokrat.

3.4.2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Proses Rekrutmen Calon Legislatif Tahun 2019 di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dimana dalam penelitian deskriptif kualitatif instrumen pengumpulan data yang di gunakan

adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, (2005, 59) adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, 24) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang dileliti. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil dua dari empat teknik pengumpulan data yang ditawarkan oleh

Sugiyono (2011, 225) yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Irawan Nasution (1999, 67) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

2. Dokumentasi

Menuru Suharsimi Arikunto (2013, 201) kata dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dilakukan sejak sebulan sebelum memasuki lapangan,

selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono 2005, 89) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Sugiyono (2016, 241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang

sama secara serentak (Sugiyono, 2016, 241).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Rekrutmen Calon Legislatif

Tahun 2019 Partai Demokrat Di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak

Partai Demokrat adalah sebuah partai yang merupakan institusi politik yang memiliki salah satu fungsi sebagai sarana rekrutmen politik, guna menghasilkan calon-calon pimpinan politik, untuk dipersiapkan menduduki jabatan legislatif melalui pemilihan umum. Melalui rekrutmen politik, juga akan menjamin kontinuitas partai politik dan kelestarian partai politik.

Dalam proses rekrutmen politik, terdapat dua mekanisme rekrutmen yaitu rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup. Dalam rekrutmen terbuka, syarat dan prosedur untuk penjangkaran calon anggota legislatif dapat diketahui secara umum, baik itu dari kader partai itu sendiri maupun masyarakat luas. Sedangkan

dalam rekrutmen tertutup, syarat dan prosedur penjangkaran calon anggota legislatif hanya kader partai politik itu sendiri yang mengetahui.

2. Rekrutmen Terbuka

Mekanisme rekrutmen terbuka adalah suatu proses rekrutmen yang dilakukan secara terbuka dalam bentuk kompetisi yang murni dan transparan. Rekrutmen terbuka, yang mana syarat dan prosedur untuk menampilkan seseorang tokoh dapat diketahui secara luas. Dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai alat bagi elite politik yang berkualitas untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Cara ini memberikan kesempatan bagi rakyat untuk melihat dan menilai kemampuan elite politiknya. Dengan demikian cara ini sangat kompetitif. Jika dihubungkan dengan paham demokrasi, maka cara ini juga berfungsi sebagai sarana rakyat mengontrol legitimasi politik para elit. Adapun manfaat yang diharapkan dari rekrutmen terbuka adalah :

- a. mekanisme demokrasi
- b. tingkat kompetisi yang sangat tinggi dan masyarakat akan mampu memilih pemimpin yang benar-benar dikehendaki
- c. tingkat akuntabilitas pemimpin tinggi
- d. melahirkan sejumlah pemimpin yang demokratis dan mempunyai nilai integritas pribadi yang tinggi.

3. Rekrutmen Tertutup

Rekrutmen tertutup adalah sistem rekrutmen partai yang di tentukan oleh elite partai, mengenai siapa saja yang dicalonkan sebagai anggota legislatif maupun pejabat eksekutif. Rekrutmen tertutup sangat dan prosedur pencalonan tidak dapat secara bebas diketahui umum. Partai berkedudukan sebagai promotor elite yang berasal dari dalam tubuh partai itu sendiri. Cara ini menutup kemungkinan bagi masyarakat untuk melihat dan menilai elite yang ditampilkan. Dengan demikian cara ini kurang kompetitif. Hal ini

menyebabkan demokrasi berfungsi sebagai sarana elite memperbaharui legitimasinya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Proses Rekrutmen Terbuka

Pola rekrutmen calon anggota legislatif oleh DPC Partai Demokrat Kota Pontianak menggunakan pola rekrutmen terbuka. Dalam rekrutmen terbuka terdapat dua mekanismenya : pertama, merekrut calon anggota legislatif dari internal partai. Dalam mekanisme ini, Partai Demokrat mengakomodasi kadernya yang menjadi pengurus di partai untuk direkrut sebagai calon anggota legislatif. Kedua, merekrut calon anggota legislatif di eksternal partai. Dalam mekanisme ini, Partai Demokrat mengakomodasi non kader partai untuk direkrut sebagai calon legislatif, seperti tokoh masyarakat dan para simpatisan. Namun dalam sistem rekrutmen Partai Demokrat belum berjalan secara efektif. Hal ini terbukti dengan masih adanya

masalah-masalah yang terjadi dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatif. Adapun masalah yang terjadi dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatif yaitu melakukan perekrutan calon anggota legislatif masih didominasi elite partai. Partai Demokrat tidak melakukan perekrutan secara sistematis, sehingga tidak mendapatkan calon anggota legislatif yang mempunyai kualifikasi berbeda-beda yang dibutuhkan untuk memperjuangkan program partai di parlemen. Perekrutan calon anggota legislatif tidak dilakukan secara transparan, akintabel dan partisipatif.

2. Proses Rekrutmen Tertutup

Rekrutmen tertutup adalah sistem rekrutmen partai yang ditentukan oleh elite partai, mengenai siapa saja yang dicalonkan sebagai anggota legislatif maupun pejabat eksekutif. Partai Demokrat Kota Pontianak telah menjelaskan melalui hasil wawancara bahwa Partai Demokrat tidak melakukan

proses rekrutmen secara tertutup, karena Partai Demokrat telah memberikan kesempatan yang sama untuk masyarakat luas, memang calon anggota legislatif harus bergabung ke partai terlebih dahulu. Tapi sebelum mereka bergabung ke dalam partai politik, mereka dari masyarakat memang telah mengikuti seleksi melalui rekrutmen yang dilaksanakan oleh Partai Demokrat Kota Pontianak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai proses rekrutmen Partai Demokrat di Dewan Pimpinan Cabang Kota Pontianak terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam prosesnya, maka peneliti memberikan beberapa saran guna untuk perbaikan Rekrutmen Calon Lrgislatif Partai Demokrat Kota Pontianak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perlu meningkatkan kualitas dari para kader perempuan maupun calon legislatif

perempuan, hal ini diperlukan karena mengingat bahwa keterwakilan perempuan di parlemen sangat kurang. Kualitas dari para calon legislatif perempuan juga cenderung tidak memenuhi kompetensi sebagai seorang wakil rakyat.

2. Dalam proses rekrutmen calon legislatif baiknya jika Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kota Pontianak memasukkan rangkaian tes psikologi yang peneliti anggap sangat penting untuk memberikan analisa tentang keadaan psikologi seorang calon legislatif. Analisa ini penting untuk meminimalisir lolosnya para kader terpilih yang memiliki kepribadian yang kurang baik yang nantinya justru akan berdampak buruk bagi citra partai dan juga elektabilitas partai dalam pemilu.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aidit dan Zaenal. 1989.
Perekrutan Kaum Elit dan Pembangunan Politik. Yogyakarta: Liberty.

Amal, ichlasul. 1996.

Edisi Teori-teori Mutakhir Partai Edisi Revisi. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

Amal, ichlasul. 2012.

Teori-teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi. Yogyakarta: Tiara Wacana.

B. N Marbun. 2005.

Kamus Politik. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Budiardjo, Miriam. 2008.

Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: CV. Prima Grafika Indonesia. Malang, setara press.

Budiardjo, Miriam. 1998.

Partisipasi dan Partai Politik Edisi Revisi. Jakarta: Obor Indonesia.

Drs. Soemardi. 2002.

Teori umum hukum dan negara by Hans Kelsen. Penerbit: BEE Media Indonesia.

Firmanzah, 2011.

Mengelola Partai Politik Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Irawan Nasution, 2002.

Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lexy J. M Moleong, 2013.

Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, Fadillah. 2003.

Partai Politik Dan Kebijakan Politik. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Rahman H.I. 2007.
Sistem Politik Indonesia.
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramlan , Surbakti. 1992.
Memahami Ilmu Politik. Jakarta:PT
Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rush, Michael, Althoff Phillip. 2011.
Pengantar Sosiologi Politik.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soehineo, 2005.
S.H. ilmu negara penerbit
Fakultas Hukum UGM penerbit:
liberty Yogyakarta.
- Sugiyono, 2011.
*Metodologi Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2005.
Memahami Penelitian Kualitatif.
Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2013.
*Prosedur Penelitian: Suatu
Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Renika Cipta.
- (Jurnal Skripsi) *Faktor-Faktor
yang mempengaruhi partisipasi
politik masyarakat dalam
pemilihan kepala daerah serentak
tahun 2015 di kecamatan Delta
Pawan Kabupaten Ketapang*. Di
akses pada Hari Senin Tanggal 11
maret 2019 dari Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak.
- Candra Apriansyah, 2018.
(Jurnal Skripsi) *Rekrutmen calon
anggota legislatif Partai Demokrat
pada pemilu legislatif tahun 2014
di Kabupaten Sanggau*.
- Novatus Dono, 2016.
(Jurnal Skripsi) *Proses rekrutmen
Partai Demokrasi Indonesia
Perjuangan dalam memilih kader
politik di Dewan Pimpinan Cabang
Kabupaten Bengkayang*.
- Ade Setiawan, 2015.
(Jurnal Skripsi) *Pola rekrutmen
calon legislatif Partai Nasional
Demokrat pada pemilu legislatif
tahun 2014 di Kota Pontianak*.